



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Materi Peran dan Kedudukan Anggota Dalam Keluarga Melalui Media Gambar di Kelas II SDN Cobodoe Kec. Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan

Sufri Saleh

Dosen STKIP Kie Raha

E-mail: sufrisaleh@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 25 Februari 2020

Direvisi: 17 Maret 2020

Dipublikasikan: 12 April 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6879006

Abstract:

The purpose of this study was to determine the student's ability to materialize the role and position of members in the family through picture media in social studies learning in grade 2 SDN Cobodoe, East Tidore District. In fact, teaching and learning activities are still experiencing various kinds of obstacles. The problem that arises is the lack of interest in students' learning which has an impact on their learning outcomes. conditions found in the learning process of Social Sciences in class II SDN Cobodoe, East Tidore district. The results of initial observations showed that students' understanding of certain materials was relatively low. The results of the study showed that the use of image media could increase the understanding of second grade students at SDN Cobodoe, East Tidore District in social studies learning about the position and role of members in the family. The data in the first cycle showed that the students' completeness was 13 out of 17 students or 76.5%. Mastery of students increased to 15 people or 88.3% in the second cycle.

Keywords: *Improving Student Learning Outcomes, Social Studies Learning, Material Position of Members in the Family Through Picture Media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan dan sikap dalam proses ilmiah. Filosofi IPS sebagai cara untuk mengetahui berdasarkan observasi. Oleh karena itu, pengetahuan IPS merupakan hasil observasi dan dapat disimpulkan atas dasar observasi. Kebenaran harus dibuktikan secara empiris berdasarkan pengamatan atau percobaan.. (Hasanudin 2015). Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang menerapkan materi-materi dari lingkungan

sosial dan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. (Wulandari n.d.).

IPS yang diajarkan di sekolah dasar menempati posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini karena mempelajari ilmu-ilmu sosial membutuhkan pemahaman yang mendalam yang tidak dapat diperoleh dengan mudah dengan penjelasan lisan. (Fajarina, Taruna, and Usman n.d.). Ahmadi (2009) dalam (Sulfemi 2019) Ilmu-ilmu sosial telah dipilih dan diadaptasi untuk program pendidikan di sekolah atau kelompok belajar yang setara. Sebagai program

pendidikan ilmu sosial yang tepat, siswa mengajarkan pemahaman dasar yang berbeda, melatih keterampilan yang berbeda dan mengembangkan sikap moral yang diperlukan untuk menjadi warga sosial yang berguna bagi diri mereka sendiri dan orang lain. (Sari, Suastiaji, and Permata n.d.).

Menurut Sarjiyo, tekanan-tekanan yang dikaji melalui penelitian sosial berkaitan dengan realitas kehidupan sosial, dalam arti pendidikan IPS harus dapat diterapkan pada persoalan-persoalan sosial di masyarakat. (Yohana 2019). IPS merupakan salah satu ilmu yang diperlukan bagi kehidupan manusia. Melalui IPS, siswa dibimbing menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. (Wiratsiwi 2016).

Pendidikan dan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi atau interaksi antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa guru tidak hanya sebagai pencetus materi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran. (Susanti n.d. 2016).

Media merupakan bagian integral dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran dan media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Hal itu menimbulkan motivasi, merangsang kegiatan belajar, dan secara psikologis mempengaruhi dan merangsang kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat pendidikan yang diikuti dan diciptakan oleh guru. (Rosnihayati 2017). Media pendidikan berformat gambar dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyampaikan pesan kepada siswa berupa berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka memahami, memahami, dan menyampaikan pesan dan maknanya. (Sulastri and Marli n.d.).

Pada kenyataannya, kegiatan belajar mengajar masih mengalami berbagai macam kendala. Masalah yang timbul adalah kurangnya minat belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajarnya. kondisi yang ditemukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas 2 SDN Cobodoe Kec Tidore Timur. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi-materi tertentu relatif rendah. Misalnya, ketika siswa diberikan kesempatan menceritakan tentang kedudukan dan peran masing-masing anggota keluarga, seperti kedudukan dan peran ayah, ibu, kakak, serta peran dan kedudukan dirinya sendiri dalam keluarga, sebagian besar siswa tidak dapat menggunakan kesempatan itu dengan baik. sebagian siswa mampu menyebutkan peran dan kedudukan setiap anggota keluarga, dan yang siswa lainnya relatif melakukan kesalahan. Misalnya, menyebutkan bahwa peran kakaknya adalah menjaga ayah dan ibu ketika sakit, atau menyebutkan ibu sebagai pemimpin dalam keluarga, karena ibu selalu dekat dengan seluruh anak-anaknya. Kesalahan lainnya adalah menyebutkan bahwa sebagai pencari nafkah, dengan alasan karena ayahnya tidak bekerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dapat dilakukan oleh guru kelas. Total ada 17 orang yang terlibat dalam tahun kedua SDN Cobodoe di kawasan Tidore Timur. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah (1) data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media visual, (2) data aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan (3) data hasil evaluasi. hasil dari bahan yang diselidiki. Peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari (1) lembar observasi aktivitas guru, (2) lembar

observasi aktivitas siswa, dan (3) lembaran tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilakukan dalam dua sesi dengan split 5 jam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada konferensi ini, materi tentang situasi keluarga dipelajari dan didukung oleh media visual untuk memperdalam pemahaman siswa. Pertemuan kedua, di mana materi tentang peran keluarga diterbitkan, berlangsung dalam sesi tiga jam (105 menit). Ada evaluasi lisan di akhir pelajaran. Data-data yang diperoleh pada siklus pembelajaran I diuraikan di bawah ini. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran.

1. Hasil observasi kegiatan guru

Observasi kegiatan guru pada pembelajaran siklus I dilakukan pada pertemuan ke-2 oleh seorang guru mitra selaku observer. Aspek pembelajaran yang diamati dari kegiatan guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang keseluruhannya berjumlah 13 aspek. Kategori observasi yang digunakan adalah sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kategori kurang (K).

Berdasarkan kategori tersebut diperoleh data hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dengan materi kedudukan dan peran anggota dalam keluarga, yaitu: 2 aspek (15,4%) yang mencapai kategori sangat baik (SB), 8 aspek (61,5%) mencapai kategori baik (B), dan 3 aspek (23,1%) mencapai kategori cukup (C). Hal ini berarti dari keseluruhan aspek kegiatan guru yang diamati dan dinilai oleh guru mitra, 76,9% mencapai kategori sangat baik dan baik.

2. Hasil observasi kegiatan siswa

Aspek aktivitas siswa yang diamati oleh guru mitra selama menjalani kegiatan pembelajaran berjumlah 10 aspek. Kategori observasi yang digunakan adalah sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kategori kurang (K).

Berdasarkan kategori tersebut diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa selama menjalani kegiatan pembelajaran siklus I dengan materi kedudukan dan peran anggota dalam keluarga, yaitu: 7 aspek (70%) yang mencapai kategori baik (B), dan 3 aspek (30%) mencapai kategori cukup (C). Hal ini berarti dari keseluruhan aspek aktivitas siswa yang diamati dan dinilai oleh guru mitra, 70% mencapai kategori baik.

a. Pemahaman Siswa pada Materi Guna mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas II SDN Cobodoe Kec Tidore Timur pada materi kedudukan dan peran anggota dalam keluarga yang telah dibelajarkan melalui media gambar, maka pada akhir pertemuan kedua diadakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara lisan.

Berdasarkan penilaian tersebut diperoleh data sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1: Pemahaman Siswa Tentang Kedudukan dan Peran Anggota Dalam Keluarga Pada Siklus I

Rentang Nilai	Kriteria Pemahaman	Jumlah Siswa	%	Ket
85 – 100	Sangat memahami	6	35,3	Tuntas
65 - 84	Memahami	7	41,2	Tuntas
40 – 64	Cukup memahami	4	23,5	Tdk tuntas
< 40	Kurang memahami	-	-	

Sumber: Hasil data olahan

Data hasil penilaian pada siklus I sebagaimana diuraikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa hanya 76,5% dari 17 orang siswa kelas II SDN Cobodoe Kec Tidore Timur sangat memahami atau memahami materi kedudukan dan peran anggota dalam keluarga yang akan dibelajarkan dan dinyatakan tuntas. Hal ini berarti 23,5% dari keseluruhan siswa tersebut termasuk kriteria cukup memahami dan dinyatakan tidak tuntas.

b. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru mitra selaku observer. Refleksi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran apakah proses pembelajaran yang menyajikan materi kedudukan dan peran anggota dalam keluarga telah sesuai dengan rencana, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa pada materi tersebut. Dari kegiatan ini diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru belum berlangsung optimal sesuai rencana, karena masih terdapat beberapa aspek kegiatan pembelajaran, baik menyangkut kegiatan guru maupun aktivitas siswa yang termasuk kategori cukup, sehingga belum berdampak signifikan pada pemahaman siswa. Berkaitan dengan kegiatan guru, aspek yang belum optimal adalah sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan motivasi siswa melalui pertanyaan kepada beberapa siswa.
- 2) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa berkaitan dengan media yang akan digunakan.
- 3) Efektivitas media dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, menyangkut aktivitas siswa pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum optimal. Aspek-aspek dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan media yang akan digunakan.
- 2) Menyimak penguatan yang disampaikan oleh guru tentang materi yang telah dibahas.
- 3) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti.

Selain melakukan refleksi terhadap kegiatan guru dan aktivitas siswa, peneliti melakukan refleksi terhadap ketuntasan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa kelas II SDN Cobodoe Kec Tidore Timur yang dikenakan tindakan, 13 orang (76,5%) dinyatakan tuntas pada siklus I, sedangkan 4 orang (23,5%) dinyatakan tidak tuntas.

Memperhatikan hasil refleksi berarerti indikator keberhasilan penelitian

yang menyatakan bahwa 85% siswa tuntas dan memperoleh nilai 65 pada materi yang dibelajarkan belum tercapai. Dengan hasil ini disepakati bahwa untuk merencanakan kembali kegiatan pembelajaran untuk siklus II disertai upaya mempertahankan capaian pada siklus I dan memperbaiki serta menyempurnakan aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang belum optimal, baik menyangkut kegiatan guru maupun aktivitas siswa.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis hasil penilaian siklus I, ditetapkan materi yang dibelajarkan pada siklus II, yaitu peran anggota dalam keluarga, karena 7 dari 8 siswa yang mengikuti penilaian tidak dapat menguraikan soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Selain merencanakan materi yang akan diajarkan, peneliti merencanakan pula penyempurnaan aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang belum optimal pada siklus I. aspek-aspek tersebut menyangkut kegiatan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, maupun aktivitas siswa selama menjalani kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang direncanakan untuk diperbaiki menyangkut kegiatan guru pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Berupaya menumbuhkan motivasi siswa dan mempertahankan motivasi tersebut hingga akhir pembelajaran melalui pertanyaan kepada beberapa siswa diawal dan disela-sela kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan bertanya yang cukup kepada siswa berkaitan dengan media yang akan digunakan.
- 3) Lebih mengefektifkan penggunaan mediagambar dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, menyangkut aktivitas siswa yang dioptimalkan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar.

- 2) Meminta seluruh siswa agar memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti.

Berdasarkan perencanaan penyempurnaan aspek-aspek tersebut, maka pembelajaran siklus II dilaksanakan. Hasilnya sebagaimana diuraikan berikut ini.

a. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

1. Hasil observasi kegiatan guru

Sebagaimana pada siklus I, observasi kegiatan guru pada pembelajaran siklus II dilakukan oleh seorang guru mitra selaku observer. Aspek pembelajaran yang diamati dari kegiatan guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang keseluruhannya berjumlah 13 aspek. Kategori observasi yang digunakan adalah sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kategori kurang (K).

Berdasarkan kategori tersebut diperoleh data hasil observasi kegiatan guru pada siklus II dengan materi peran anggota dalam keluarga, yaitu: 5 aspek (38,5%) yang mencapai kategori sangat baik (SB), dan 8 aspek (61,5%) mencapai kategori baik (B). Hal ini berarti dari keseluruhan aspek kegiatan guru yang diamati dan dinilai oleh guru mitra mencapai kategori sangat baik dan baik.

2. Hasil observasi kegiatan siswa

Aspek aktivitas siswa yang diamati oleh guru mitra selama menjalani kegiatan pembelajaran siklus II berjumlah 10 aspek. Kategori observasi yang digunakan adalah sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kategori kurang (K).

Berdasarkan kategori tersebut diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa selama menjalani kegiatan pembelajaran siklus I dengan materi kedudukan dan peran anggota dalam keluarga, yaitu: 3 aspek (30%) yang mencapai kategori sangat baik (SB), dan 6 aspek (60%) mencapai kategori baik (B), dan 1 aspek (10%) mencapai kategori cukup (C). Hal ini berarti dari keseluruhan

aspek aktivitas siswa yang diamati dan dinilai oleh guru mitra, 90% mencapai kategori sangat baik dan baik.

3. Pemahaman Siswa pada Materi

Guna mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas II SDN Cobodoe Kec Tidore Timur pada materi peran anggota dalam keluarga yang telah dibelajarkan melalui media gambar, maka pada akhir siklus II diadakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara lisan.

Berdasarkan penilaian tersebut diperoleh data sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2: Pemahaman Siswa Tentang Peran Anggota Dalam Keluarga Pada Siklus II

Rentang Nilai	Kriteria Pemahaman	Jumlah Siswa	%	Ket
85 – 100	Sangat memahami	8	47,1	Tuntas
65 - 84	Memahami	7	41,2	Tuntas
40 – 64	Cukup memahami	2	11,7	Tdk tuntas
< 40	Kurang memahami	-	-	

Sumber: Hasil data olahan

Data hasil penilaian pada siklus II sebagaimana diuraikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa hanya 88,3% dari 17 orang siswa kelas II SDN Cobodoe Kec Tidore Timur sangat memahami atau memahami materi kedudukan dan peran anggota dalam keluarga yang akan dibelajarkan dan dinyatakan tuntas. Hal ini berarti 11,7% dari keseluruhan siswa tersebut termasuk kriteria cukup memahami dan dinyatakan tidak tuntas.

4. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru mitra selaku observer. Refleksi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran apakah proses pembelajaran yang menyajikan materi peran anggota dalam keluarga telah sesuai dengan rencana, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa pada materi tersebut. Dari kegiatan ini diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru sudah berlangsung

optimal sesuai rencana, baik menyangkut kegiatan guru maupun aktivitas siswa. Efektifnya kegiatan pembelajaran berdampak signifikan pada pemahaman siswa, dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 88,3%.

Memperhatikan hasil refleksi berarti indikator keberhasilan penelitian yang menyatakan bahwa 85% siswa tuntas dan memperoleh nilai 65 pada materi yang dibelajarkan telah tercapai. Dengan hasil ini disepakati bahwa tidak dibutuhkan lagi siklus berikutnya atau siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II SDN Cobodoe Kec Tidore Timur pada pembelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota dalam keluarga. Data pada siklus I menunjukkan ketuntasan siswa adalah 13 dari 17 siswa atau 76,5%. Ketuntasan siswa meningkat menjadi 15 orang atau 88,3% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarina, Aulia Rahma, Riyanto M Taruna, And Tambat Usman. "Hubungan Antara Penggunaan Media Gambar Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa." : 8.
- Hasanudin, Muhammad. 2015. "Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun 2017." : 5.
- Rosnihayati, Rosnihayati. 2017. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas II SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1): 306.
- Sari, Eka Yuliana, Ingrid Bela Suastiaji, And Lintang Permata. "Pengaruh Penggunaan Model Role Playing Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ips (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sd Islam Al-Gontory Tulungagung)." 2: 14.
- Sulastrri, Telaha, And Suhardi Marli. "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran IPS Kelas IV." : 16.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019. "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7(2): 73.
- Susanti, Sri. "Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar." : 14.
- Wiratsiwi, Wendri. 2016. "Pengembangan Perangkat Perkuliahan Pada Mata Kuliah Pendidikan Ips Sd Dengan Model Pembelajaran Kolaboratif Bagi Mahasiswa SI Pgsd Unirow Tuban." . *Oktober* (22): 17.
- Wulandari, Nilam Ajeng. "Meningkatkan Kemampuan Memahami Mata Pelajaran Ips Menggunakan Kooperatif Picture And Picture Siswa Kelas II SD." : 8.
- Yohana, Fitra. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Bermain Peran Melalui Model Kolaboratif Mata Angin Kelas III SDN 010 Ujungbatu T.P 2016/2017." 2: 12.